

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun
2018)**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FINANCIAL
PERFORMANCE***

(Study on Companies Listed in the 2018 LQ45 Index)

Yesica¹⁾, Tigor Sitorus²⁾, Edi Purwanto³⁾

¹ Magister Management, Universitas Bunda Mulia, ²Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian
Diterima 13 September 2020 / Disetujui 30 September 2020

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of good corporate governance (GCG), corporate social responsibility (CSR) on company financial performance by mediating earnings management (EM) using the modified jones model (1995) on companies listed in the LQ45 index on 2018. The proposed research issues refers to some previous studies and the research gaps from previous research. Seven hypotheses have been formulated and a model has been developed to answer this research problem.

The type of data used is secondary data obtained from annual reports and the company's financial statements published by the Indonesia Stock Exchange and each company's website. Sampling technique are performed purposive sampling where the number of samples tested in this research of 26 companies. The analyzer used is the Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM) in the SmartPLS 3.0 program.

The results showed that the company's financial performance as measured through returns of assets and tobins'q was influenced to the good corporate governance with the positive correlation.

Keywords: GCG, CSR, EM, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tata kelola perusahaan yang baik (GCG), tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dimediasi manajemen laba yang menggunakan *the modified jones model* (1995) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018. Permasalahan penelitian yang diajukan merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu dan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu. Tujuh hipotesis telah dirumuskan dan sebuah model telah dikembangkan untuk menjawab masalah penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana jumlah sampel yang diuji dalam penelitian sebanyak 26 perusahaan. Alat analisa yang digunakan adalah Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM) pada program SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui return of asset dan tobins'Q dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan sifat korelasi positif.

Kata kunci: GCG, TJSP , manajemen laba, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang pesat di Indonesia membuat dunia industri mengalami perkembangan dan menyebabkan terjadinya persaingan diantara perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Untuk dapat bersaing, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya baik secara finansial maupun non finansial. Kinerja perusahaan merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat menghadapi persaingan dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan yang mencakup kinerja keuangan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam mengoptimalkan laba. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya tidak terlepas dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja keuangan tercermin dalam pengembalian aset atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan. Indonesia mulai memperhatikan pelaksanaan tata kelola sejak 1998-an ketika krisis ekonomi melanda akibat dari buruknya tata kelola pemerintah dan perusahaan di Indonesia dan mulai diterapkan prinsip tata kelola yang baik sejak menandatangani *letter of intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar tata kelola yang baik sesuai yang telah diterapkan di tingkat internasional (Sulistiyanto, 2014).

Perusahaan dalam menjalankan organisasinya tidak hanya membutuhkan pengelolaan yang baik tetapi juga membutuhkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu bentuk dari implementasi prinsip tata kelola

yang baik.

Dalam konsep tata kelola perusahaan terdapat pemisahan fungsi antara agen dan prinsipal yang menjadi dasar dari *agency theory*. *Agency theory* merupakan dasar dari hubungan kontrak dimana satu orang atau lebih sebagai pelaku utamanya yaitu prinsipal melibatkan orang lain atau agen untuk melakukan pengelolaan bisnis atas nama mereka. Adanya pemisahan fungsi akan menimbulkan permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Banyak agen (manajer) yang bertindak hanya untuk kepentingannya pribadi dan informasi yang diberikan kepada *principal* (pemilik) tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Ketidakseimbangan penguasaan informasi antara agen dan prinsipal akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (Sochib, 2016). Asimetri informasi antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemilik) dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat memengaruhi kinerja keuangan dikarenakan manajemen akan memiliki metode tertentu untuk mendapatkan laba sesuai dengan motivasinya sehingga kualitas laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dan menyebabkan kinerja keuangan menurun (Akram, 2015). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan yang tepat akan dapat membatasi agen (manajemen) dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi tindakan manajemen laba. Uwuigbe et al. (2014) menemukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menurunkan tindakan manajemen laba oleh manajer. Fenomena manajemen laba cukup banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia baik yang sudah go publik ataupun yang belum. Salah satu kasus terjadinya manajemen laba adalah kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015 dan akhirnya harus mengalami delisting oleh pihak BEI.

Bagi perusahaan yang sudah *go public* di bursa efek Indonesia wajib melaporkan

kinerja keuangannya secara transparan. Dalam bursa efek Indonesia dikenal istilah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan yang dipilih melalui berbagai kriteria seperti; memiliki likuiditas tinggi dan volume transaksi tinggi (Sitorus dan Yuganda, 2019).

Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat permasalahan yang sering dialami oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Permasalahan tersebut yaitu :

- 1) Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tidak konsisten terus terdaftar setiap tahun.
- 2) Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik tidak mampu mencegah terjadinya tindakan manajemen laba.
- 3) Mayoritas perusahaan LQ45 masih mempraktekkan manajemen laba untuk meningkatkan laba dilaporkan keuangan.
- 4) Tindakan manajemen laba dapat mengakibatkan kinerja keuangan menurun dan ketidakpercayaan dari investor.
- 5) Tanggung jawab sosial perusahaan harus diperhatikan karena lingkungan disekitar perusahaan sangat menentukan diterima atau tidaknya perusahaan oleh masyarakat sekitar. Menjaga lingkungan sekitar merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh perusahaan.

Tujuan dan manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

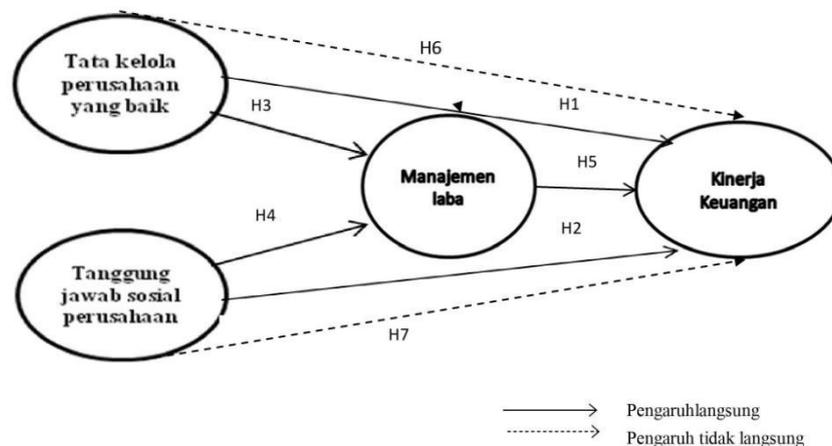
- 1) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tata kelola perusahaan yang baik.
- 2) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui apakah manajemen laba dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh tata kelola perusahaan yang baik.
- 4) Untuk mengetahui apakah manajemen laba dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan.

- 5) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh manajemen laba.
- 6) Untuk mengetahui apakah tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba.
- 7) Untuk mengetahui apakah tanggung jawab sosial berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bentuk empiris dan memperluas wawasan yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan, manajemen laba dan kinerja keuangan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran sejauh mana pengaruh mengenai tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan, manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, literasi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber: Jurnal Jallo dkk. (2017) dan Mahrani dan Soewarno (2018).

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018 sehingga didapat 45 perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019 di bursa efek Indonesia serta mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015-2018.
- 2) Perusahaan yang mengungkapkan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan di tahun pengamatan.
- 3) Perusahaan menggunakan mata uang IDR dalam laporan keuangannya.
- 4) Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Berdasarkan uji sampel yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sebesar 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dimana jika jumlah perusahaan dikalikan dengan jumlah tahunnya (tahun 2015-2018), maka ditemukan sebanyak 104 sampel yang siap untuk diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan dan diaudit dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing-masing situs perusahaan.

Definisi operasional

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari independent variable (tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan), mediating variable (manajemen laba) dan dependent variable (kinerja keuangan perusahaan). Tata Kelola Perusahaan yang Baik Definisi tata kelola perusahaan yang baik adalah menurut *Forum for Corporate governance in Indonesia/ FCGI* (2001) dalam Sohib (2016): “Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya

sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan

- a. Jumlah dewan komisaris independen (KIND) dirumuskan sebagai:
 $KIND = \text{Jumlah dewan komisaris independen} / \text{total dewan komisaris}$
- b. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan presentase saham yang dimiliki investor institusional pada akhir tahun.
- c. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu klien diaudit oleh Big 4 Kantor Akuntan Publik akan diberi nilai 1, sedangkan klien diaudit oleh non-Big 4 kantor Akuntan Publik akan diberikan nilai 0.

Tanggung jawab sosial perusahaan Menurut ISO 26000 dalam Radyati (2014) definisi tanggung jawab sosial perusahaan adalah :” tanggung jawab organisasi atas dampak yang diciptakan dari keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan hidup, melalui perilaku yang transparan dan etis. Pengukuran CSR dalam penelitian ini akan menggunakan indeks Global Reporting Initiative - GRI G4 dengan jumlah pengungkapan 91 item. Metode *checklist* dilakukan untuk melihat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan item dari tanggung jawab sosial akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Mahrani dan Soewarno (2018) : $CSR = \text{Total nilai "1"} / \text{Total item GRI G4}$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang salah kepada stakeholder mengenai kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2014).

Manajemen laba pada penelitian ini

diprosikan dengan akrual diskresioner (DA), yang diukur dengan menggunakan model Jones modifikasian (Modified Jonesmodel).

- a) Tentukan nilai total akrual, yang merupakan perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi.
 $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
- b) Menentukan nilai parameter dari 1, 2 dan 3 dengan model Jones (1991)
 $TA_{it} = 1 + 2\Delta REV_{it} + 3PPE_{it} + it$
Untuk skala data, semua variabel di atas dibagi dengan aset tahun sebelumnya, sehingga rumus menjadi: $TA_{it} / A_{it-1} = 1 + 2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + 3(PPE_{it} / A_{it-1}) + it$
Dengan nilai parameter dari 1, 2 dan 3 dihitung dengan menggunakan Regresi OLS.
- c) Menggunakan nilai parameter dari 1, 2 dan 3, nilai akrual nondiscretionary dapat dihitung dengan rumus berikut:
 $NDA_{it} = 1 + 2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) - 1 - \Delta REC_{it} / A_{it-1} + 3(PPE_{it} / A_{it-1}) + it$
- d) Nilai akrual discretionary merupakan indikator akrual manajemen laba, dihitung dengan mengurangi total akrual dengan akrual nondiscretionary sehingga rumus menjadi : $DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$

Keterangan: TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t; NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t; CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t; NDA_{it} = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t; DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t; A_{it-1} = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1; ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1;

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1; PPE_{it} = Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t; it = error.

Kinerja Keuangan Perusahaan Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar (Fangohoi dan Sitorus, 2018)

a) Return on asset (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Adapun ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Tobin 's Q

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Menurut Mahrani dan Soewarno (2018) pengukuran tobin ' s Q dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$\text{C-PQ} = \text{MV}(\text{CS}) + \text{BV}(\text{PS}) + \text{BV}(\text{LTD}) + \text{BV}(\text{INV}) + \text{BV}(\text{CL}) - \text{BV}(\text{CA}) / \text{BV}(\text{TA}).$$

Keterangan: C – PQ= Tobin ' s Q; MV (CS) = Nilai saham biasa (harga penutupan pada akhir tahun × jumlah saham yang beredar); BV (PS) = Nilai buku saham prefferen; BV (LTD) = Nilai buku utang jangka panjang; BV (INV) = Nilai buku persediaan; BV (CL) = Nilai buku dari kewajiban lancar; BV (CA) = Nilai buku dari aktiva lancar; BV (TA) = Nilai buku total aset.

Pengujian Instrumen Penelitian

- 1) Uji validitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menentukan kemampuan suatu indikator dalam mengukur variabel laten (Ghozali, 2014).
- 2) Uji Reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, korelasi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksi dapat dilakukan dengan cara yaitu nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* > 0.70
- 3) Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan pada model penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila nilai koefisien jalur lebih besar dari 0,1 dan nilai P lebih

kecil dari 0.05.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program *Partial Least Square* (Smart-PLS) versi 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan sebanyak 26 perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kriteria sampel. Deskripsi sampel terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil data dewan komisaris independen menunjukkan bahwa selama tahun 2015 sebanyak 62 % atau sebanyak 16 perusahaan yang mempunyai dewan komisaris independen kurang dari atau sama dengan 50 % dari total dewan komisaris dan sebanyak 65% atau sebanyak 17 perusahaan untuk tahun 2016 s/d 2018 yang mempunyai dewan komisaris independen kurang dari atau sama dengan 50% dari total dewan komisaris. Sebanyak 38 % atau sebanyak 10 perusahaan yang mempunyai dewan komisaris independen lebih besar dari 50% dari total dewan komisaris untuk tahun 2015 dan sebanyak 35% atau sebanyak 9 perusahaan yang mempunyai dewan komisaris independen lebih besar dari 50 % selama tahun 2016 s/d 2018.

Berdasarkan hasil data kepemilikan institusional menunjukkan bahwa sebanyak 38,5% atau sebanyak 10 perusahaan dari total 26 perusahaan memiliki kepemilikan institusional kurang dari atau sama dengan 50% selama periode penelitian di tahun 2015-2018. Sebanyak 14 perusahaan atau sebanyak 53.8% merupakan perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional lebih dari 50% selama periode penelitian di tahun 2015-2018. Sedangkan sisanya sebesar 7.7% atau sebanyak 2 perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional selama periode penelitian di tahun 2015- 2018 kurang dari

50% dan lebih dari 50%.

Berdasarkan hasil data kualitas audit menunjukkan bahwa sebanyak 20 perusahaan atau 76% merupakan perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP Big 4 (sesuai penjelasan di bab sebelumnya) selama 4 tahun dari tahun 2015-2018. Sebanyak 3 perusahaan atau sebanyak 12 % merupakan perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh Non KAP big 4 selama 4 tahun dari tahun 2015-2018. Sedangkan sisanya sebesar 12% atau sebanyak 3 perusahaan merupakan perusahaan yang laporan keuangannya secara bergantian setiap tahunnya telah diaudit oleh KAP Big 4 dan Non KAP Big 4 di tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil data tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan sebanyak 26 perusahaan atau 100% yang dijadikan sampel oleh peneliti telah menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dan terdapat laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2015- 2018.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel merupakan penggambaran data yang diperoleh selama penelitian secara umum. Tabel 1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Stdev
KIND	0,29	0,83	0,447	0,129
K. INS	0,03	0,98	0,523	0,206
K.AUDIT	0	1	0,817	0,388
TJS	0,121	0,637	0,271	0,097
MLB	-0,136	0,355	0,034	0,074
ROA	-0,057	0,467	0,101	0,11
TOBIN'S Q	0,04	22,99	2,872	4,328

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti).

Analisis Data Hasil Penelitian

Tabel 2. Outer Loading Indikator (Sebelum eliminasi)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
GCG	KIND	0,617	Tidak Valid
	K. Ins	0.862	Valid
	K.Audit	0.389	Tidak Valid
TJS	TJS	1.000	Valid
MLB	MLB	1.000	Valid
KKP	ROA	0.968	Valid
	TOBIN'S Q	0.980	Valid

(Sumber : Hasil Olah Data output SmartPLS 3.0)

Tabel 3. Outer Loading Indikator (Sesudah eliminasi)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
GCG	K. Ins	0.915	Valid
	K.Audit	0.549	Valid
TJS	TJS	1.000	Valid
MLB	MLB	1.000	Valid
KKP	ROA	0.937	Valid
	TOBIN'S Q	0.959	Valid

Sumber : Hasil Olah Data output SmartPLS 3.0)

Validitas konvergen: pada tabel 2 dapat dilihat bahwa proxy kualitas audit dan dewan komisaris independen tidak memenuhi kriteria karena memiliki outer loading < 0.7 sehingga salah satu harus dieliminasi. Pada tabel 3 setelah indikator dewan komisaris independen dikeluarkan dapat dilihat nilai *outer loading* masing-masing variabel lebih besar dari 0.7 kecuali untuk indikator kualitas audit pada variabel tata kelola perusahaan yang baik yang memiliki *outer loading* sebesar 0.549.

Menurut Chin dalam Ghozali (2014) menjelaskan nilai outer loading antara 0.5 - 0.6 sudah dianggap cukup terutama pada penelitian yang bidangnya belum berkembang sehingga proxy yang memenuhi validitas konvergen adalah K.INS, KA, TJS, MLB, ROA dan TOBIN'S Q.

Tabel 4. Nilai Cross Loading

	GCG	TJS	MLB	KKP
K. Ins	0.915	-0.072	0.231	0.363
K.Audit	0.549	0.089	-0.224	0.259
TJS	-0.024	1.000	-0.017	-0.096
MLB	0.104	-0.017	1.000	0.023
ROA	0.335	-0.120	-0.048	0.937
TOBIN'S Q	0.439	-0.068	0.078	0.959

Sumber : Hasil Olah Data output SmartPLS 3.0)

Validitas diskriminan : pada tabel 4 nilai *cross loading* antar konstruk dengan indikatornya lebih besar dibandingkan dengan indikator pada konstruk lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 5. Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA)

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
GCG	0.284	0.713
KKP	0.889	0.947
MLB	1.000	1.000
TJS	1.000	1.000

Sumber : Hasil Olah Data output SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 5 disimpulkan bahwa variabel atau konstruk tata kelola perusahaan yang baik memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.7 dan *cronbach's alpa* lebih kecil dari 0.7. Menurut Hair et al. (2011) uji reliabilitas

lebih mengutamakan nilai *composite reliability*. Oleh karena itu semua variabel atau konstruk memiliki reliabilitas yang baik karena memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7.

Tabel 6. Nilai R Square dan R Square Adjusted

	R Square	Adjusted R Square
KKP	0.179	0.154
MLB	0.011	-0.009

Sumber : Hasil Olah Data output SmartPLS 3.0)

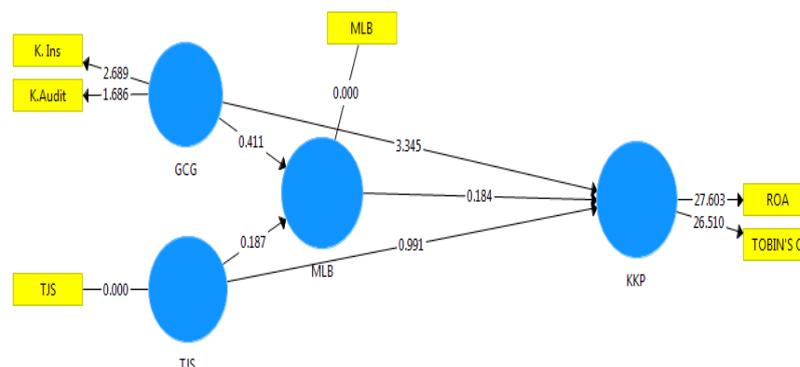
Hasil R² untuk variabel kinerja keuangan perusahaan atau KKP adalah sebesar 0.179. Hal tersebut berarti sebanyak 17.9% variasi atau perubahan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebanyak 82.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil R² untuk variabel manajemen laba atau MLB adalah sebesar 0,011 yang berarti sebanyak 1,1% variasi atau perubahan manajemen laba dipengaruhi oleh tata kelola

perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan sisanya sebanyak 98,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *SmartPLS (Partial Least Square) 3.0* dengan melakukan metode *bootstrapping*. Hasil pengujian dengan metode bootstrapping data dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Diagram Jalur Bootstrapping



(Sumber : Olah Data Output SmartPLS 3.0)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Terdapat dua indikator yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan metode *bootstrapping*. Yang pertama adalah nilai koefisien jalur yang berada dalam rentang nilai -0.1 hingga 0.1 dianggap tidak signifikan, nilai yang lebih besar dari 0.1 merupakan nilai yang signifikan dan berbanding lurus, dan nilai

yang lebih kecil dari -0.1 merupakan nilai yang signifikan dan berbanding terbalik. Kemudian indikator kedua adalah dengan menggunakan nilai signifikan minimal pada $\alpha = 0.05$, sehingga dianggap signifikan apabila nilai *P-Value* lebih kecil dari 0.05. Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis diterima jika nilai koefisien jalur lebih besar dari 0.1 dan nilai *P* lebih kecil dari 0.05.

Tabel 7. *Path Coefficients*

	<i>P Values</i>	<i>Path Coefficients</i>	Kesimpulan
GCG -> KKP	0.001	0.414	H1 diterima
TJS -> KKP	0.322	-0.087	H2 ditolak
GCG -> MLB	0.681	0.104	H3 ditolak
TJS -> MLB	0.852	-0.015	H4 ditolak
MLB -> KKP	0.854	-0.022	H5 ditolak
GCG -> MLB -> KKP	0.949	-0.002	H6 ditolak
TJS -> MLB -> KKP	0.976	0.000	H7 ditolak

Kinerja Keuangan Perusahaan dipengaruhi Secara Positif Signifikan oleh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Berdasarkan tabel 7, hipotesis pertama yaitu kinerja keuangan dipengaruhi secara positif signifikan oleh tata kelola perusahaan yang baik memiliki nilai *P-Values* 0.001 < 0.05 dan nilai *path coefficients* yang menunjukkan angka 0,414 memiliki sifat korelasi positif. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima karena sesuai dengan hipotesis dimana pengaruhnya dinyatakan positif signifikan. Artinya, semakin baik penerapan tata kelola perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan LQ45.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashraf et al. (2017), Jallo dkk. (2017) dan Mahrani & Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan dipengaruhi Secara Positif Signifikan oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hipotesis kedua yaitu kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai *P-Values* 0.322 yang berarti > 0.05. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan H2 ditolak. Nilai *path coefficient* sebesar -0.087 menunjukkan sifat korelasi negatif. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolich (2015) yang menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi secara positif signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mwangi & Jerotich (2013) dan Johansson et al. (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan.

Manajemen Laba dipengaruhi Secara Negatif Signifikan oleh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Berdasarkan tabel 7, hipotesis ketiga yaitu manajemen laba dipengaruhi secara negatif signifikan oleh tata kelola perusahaan yang baik memiliki nilai *P-*

Values 0.681 yang berarti > 0.05 . Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan H3 ditolak. Nilai *path coefficient* sebesar 0.104 menunjukkan sifat korelasi positif. Manajemen laba terbukti tidak dipengaruhi secara negatif signifikan oleh tata kelola perusahaan yang baik. Artinya penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat mencegah tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uwuigbe et al. (2014) yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menurunkan tindakan manajemen laba oleh manajer. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firnanti dkk. (2019) dan Hermiyetti dan Manik (2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik.

Manajemen Laba dipengaruhi Secara Negatif Signifikan oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan tabel 7, hipotesis keempat yaitu manajemen laba dipengaruhi secara negatif signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai *P-Values* 0.852 yang berarti > 0.05 . Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan H4 ditolak. Nilai *path coefficient* sebesar -0.015 menunjukkan sifat korelasi negatif. Manajemen laba terbukti tidak dipengaruhi secara negatif signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat mencegah manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bozzolan et al. (2013) dan gras-gil et al. (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial akan berusaha untuk mencegah manajer melakukan tindakan manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Janssen (2017) yang menyatakan bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berdampak apapun terhadap manajemen laba.

Kinerja Keuangan Perusahaan dipengaruhi Secara Negatif Signifikan oleh Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 7, hipotesis kelima yaitu kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif signifikan oleh manajemen laba memiliki nilai *P-Values* 0.854 yang berarti > 0.05 . Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan H5 ditolak. Nilai *path coefficient* sebesar -0.022 menunjukkan sifat korelasi negatif. Kinerja keuangan perusahaan terbukti tidak dipengaruhi secara negatif signifikan oleh manajemen laba. Artinya tindakan manajemen laba tidak akan membuat kualitas kinerja keuangan menjadi buruk karena tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tindakan manajemen laba dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akram et al. (2015) dan Tabassum et al. (2015) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara negatif signifikan oleh manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okafor et al. (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh tindakan manajemen laba.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Berpengaruh Secara Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 7, hipotesis keenam yaitu tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui manajemen laba memiliki nilai *P-Values* 0.949 yang berarti > 0.05 . Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan H6 ditolak. Nilai *path coefficient* sebesar -0.002 menunjukkan sifat korelasi negatif. Manajemen laba tidak dapat menjadi pemediasi dari tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat memediasi dampak mekanisme tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Melania dan Dewi (2019) yang membuktikan bahwa manajemen laba tidak memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dengan kinerja keuangan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh Secara Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 7, hipotesis ketujuh yaitu tanggung jawab berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui manajemen laba memiliki nilai *P-Values* 0.976 yang berarti > 0.05 . Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan H_7 ditolak. Nilai *path coefficient* sebesar -0.000 menunjukkan sifat korelasi tidak ada. Artinya manajemen laba tidak dapat menjadi pemediasi dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat memediasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai pemediasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek di Indonesia tahun 2015-2018. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variable adalah PLS-SEM (*Partial Least Square - Structural Equation Model*) dengan perangkat lunak *SmartPLS* 3.0.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terdapat satu hipotesis dinyatakan diterima dan sisanya sebanyak 6 hipotesis dinyatakan ditolak. Hipotesis pertama yang menyatakan kinerja keuangan

perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh tata kelola perusahaan yang baik diterima. Artinya, semakin baik penerapan tata kelola perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan indeks LQ45. Tata kelola perusahaan yang baik akan memastikan bahwa perusahaan dapat terkontrol dengan baik dan menghasilkan laba maksimal sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hipotesis kedua menyatakan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan ditolak. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan karena merupakan kewajiban yang wajib dilakukan oleh perusahaan menurut ketentuan undang-undang no 40 mengenai perseroan terbatas pasal 74 dan bukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan belum memanfaatkan kegiatan tanggung jawab sosial dan perusahaan secara maksimal untuk tujuan pemberdayaan maupun sebagai sarana promosi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan manajemen laba dipengaruhi secara negatif signifikan oleh tata kelola perusahaan yang baik ditolak. Tujuan dibentuknya tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk mencegah terjadinya manajemen laba dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tidak mampu mendeteksi dan memastikan perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Mekanisme tata kelola perusahaan yang diproxikan oleh kepemilikan institusional (investor) tidak memperhatikan secara detail angka dalam laporan keuangan dan yang menjadi perhatian hanyalah laba yang

dihasilkan perusahaan sehingga investor tidak akan melakukan pengawasan detail terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu kepemilikan institusional tidak terlibat langsung terhadap kegiatan manajemen perusahaan sehingga tidak dapat mengawasi kinerja manajemen.

Hipotesis keempat yang menyatakan manajemen laba dipengaruhi secara negatif signifikan oleh tanggung jawab sosial perusahaan ditolak. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat menekan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer karena perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan akan menjadi perhatian. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya atau tidak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memengaruhi perilaku manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan hanya untuk menaati peraturan yang diwajibkan dan untuk menghindari terjadinya konflik jangka panjang dengan masyarakat.

Hipotesis kelima yang menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif signifikan oleh manajemen laba ditolak. Kinerja keuangan perusahaan terbukti tidak dipengaruhi secara negatif signifikan oleh manajemen laba. Artinya tindakan manajemen laba tidak akan membuat kualitas kinerja keuangan menjadi buruk karena tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tindakan manajemen laba dan kinerja keuangan. Kinerja perusahaan yang baik akan mengurangi risiko dalam praktek manajemen laba. Di samping itu tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 tidak terlalu tinggi sehingga tidak mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan

Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba ditolak dan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba ditolak. Hasil penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tata kelola perusahaan dengan manajemen laba, tidak ada pengaruh antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan manajemen laba serta tidak ada pengaruh antara manajemen laba dengan kinerja keuangan sehingga manajemen laba tidak dapat menjadi pemediasi dari tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan dan tidak dapat menjadi pemediasi dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, M.A., Hunjra, A.I., Butt, S. and Ijaz, I., 2015. *Earnings management and organizational performance: Pakistan VS India*. Basic Research Journal of Business Management and Accounts ISSN 2315-6899 Vol. 4(9) .
<http://www.basicresearchjournals.org>
- Bozzolan, S., Fabrizi, M., Mallin, C.A. and Michelon, G., 2015. *Corporate Social Responsibility and Earnings Quality: International Evidence*. The International Journal of Accounting, 50: 361-396.
Doi:
[10.1016/j.intacc.2015.10.003](https://doi.org/10.1016/j.intacc.2015.10.003)
- Bursa Efek Indonesia. 2015-2018. Laporan Keuangan dan Tahunan.
Didownload pada bulan januari 2020 dari www.idx.co.id

- Fangohoi, Y. dan Sitorus, T., 2018. Efek Mediasi *Internet Reporting of Strategic Information* Atas Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2016). Jurnal Manajemen Vol.15 No.2 : 140-168.
- Firnanti, F., Pirzada, K. dan Budiman, B., 2019. *Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management*. GATR Accounting and Finance Review. 4. 43-49. DOI: [10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Gras-Gil, E., Manzano, M.P. and Fernández, J.H., 2016. *Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain*. BRQ Business Research Quarterly 19 (4): 289-299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Ghozali, I., 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Edition: IV. Publisher: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J.F., Sarstedt, M., Ringle, C.M. and Mena, J.A., 2011. *An Assesment of The Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Marketing Research*. Methodological Paper. DOI: [10.1007/s11747-011-0261-6](https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6)
- Hermiyetti, H. dan Manik, E.N., 2013. *The influence of good corporate governance mechanism on earnings management: empirical study in Indonesian Stock Exchange listed company for periods of 2006–2010*. Indonesian Capital Market Review. DOI: [10.21002/icmr.v5i1.1583](https://doi.org/10.21002/icmr.v5i1.1583)
- Jallo, A., Mus, A.R., Mursalim dan Suryanti., 2017. *Effect of corporate social responsibility, good corporate governance and ownership structure on financial performance and firm value: A Study in Jakarta Islamic Index*. Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e- ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 19, Issue 11. Ver. II (November. 2017), PP 64-75 DOI: [10.9790/487X-1911026475](https://doi.org/10.9790/487X-1911026475)
- Janssen, D., 2017. *Corporate Social Responsibility, Culture and Earnings Management*. Educational repository. Didownload tanggal 07 September 2020.
- Johansson ,S., Karlsson, A. and Hagberg, C., 2015. *The relationship between CSR and financial performance – A quantitative study examining the Stockholm OMX stock exchange*. Undergraduate, Bachelor Thesis. Didownload tanggal 07 November 2019
- Kolisch, H., 2015. *Does CSR pay? – The Impact of CSR on Financial Performance*. A Comparison between Germany and the US. 5th IBA Bachelor Thesis Conference, July 2nd, 2015, Enschede, The Netherlands.
- Mahrani, M. dan Soewarno, N., 2018. *The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable*. Asian Journal of Accounting Research, Vol. 3 No. 1, pp. 41-60.

- <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Melania, V. dan Dewi A.S., 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
DOI: [10.31227/osf.io/ejvfa](https://doi.org/10.31227/osf.io/ejvfa)
- Mwangi, C.I. and Jerotich, O.J., 2013. *The relationship between corporate social responsibility practices and financial performance of firms in the manufacturing, construction and allied sector of the Nairobi Securities Exchange*. International Journal of Business, Humanities and Technology, Vol. 3 No. 2, pp. 81-90. <https://scholar.google.com/>
- Okafor, T.G., Ezeagba, C.E. and Innocent, O.C., 2018. *Effect Of Earnings Management On Performance Of Corporate Organizations In Nigeria*. International Journal of Business Management and Economic Review Vol. 1, No. 03; 2018 ISSN: 2581-4664. Publish : <https://www.researchgate.net/publication/327667327>
- Radyati, M.R.N, 2014. *Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CSR)* : First Edition © CECT Trisakti University Indonesia
- Sochib, 2016. *Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan : Studi terhadap Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Ed.1, Cet.1 Yogyakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiyanto, H.S., 2014. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Cet.II Jakarta
- Tabassum, N., Kaleem, A. dan Nazir, M.S., 2015. *Real Earnings Management and Future Performance*. Global Business Review 16(1) 21–34
<https://doi.org/10.1177/0972150914553505>
- Uwuigbe, U., Peter, D.S. and Oyeniya, A., 2014. *The effects of corporate governance mechanisms on earnings management of listed firms in Nigeria*. Accounting and Management Information Systems, Vol. 13 No. 1, pp. 159-174.
<http://www.cig.ase.ro/articles/1317.pdf>